

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SENI BUDAYA
(MUSIK) DI KELAS X SMAN I NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**RENOVICA MADILLA
NIM : 1301188**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya (Musik)
di Kelas X SMAN I Nan Sabaris
Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Renovica Madilla

NIM/TM : 1301188/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

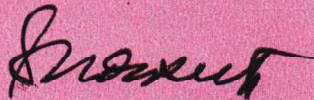
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



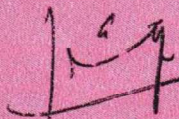
Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Pembimbing II,



Harisnal Hadi, M.Pd.
NIP. 19760724 200312 1 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya (Musik)
di Kelas X SMAN I Nan Sabaris
Kabupaten Padang Pariaman

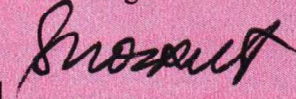
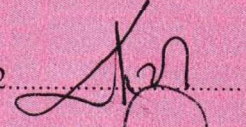
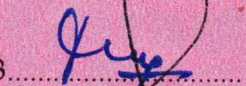
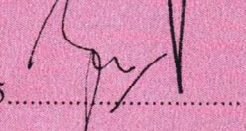
Nama : Renovica Madilla
NIM/TM : 1301188/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
2. Sekretaris	: Harisnal Hadi, M.Pd.
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.
4. Anggota	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.
5. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1	
2	
3	
4	
5	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renovica Madilla
NIM/TM : 1301188/2013
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya (Musik) di Kelas X SMAN I Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,


Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Renovica Madilla
NIM/TM. 1301188/2013

ABSTRAK

Renovica Madilla. 2018. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya (Musik) di Kelas X SMAN I Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Prodi Pendidikan Sendratasik, FBS UNP.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya antusias murid dalam pembelajaran seni budaya (musik). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni budaya (musik) di SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti catatan observasi dan dokumen. Jenis penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dan data bersifat non tes yakni melalui wawancara dan observasi pada sampel penelitian. Format penilaian menggunakan format observasi check list atau skala presentase yang kemudian dideskripsikan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan segala metode pembelajaran, guru di SMAN I Nan Sabaris berhasil dalam proses pembelajaran. Strategi komunikasi kelompok yang diterapkan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses belajar mengajar melalui komunikasi interpersonal, baik guru maupun murid dapat saling memahami dan mengerti karakter masing-masing sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadiran Allah SWT, dan berkat rahmat dan karunianya serta memberi kekuatan, keyakinan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya (Musik) di Kelas X SMAN I Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd, dosen pembimbing I, Harisnal Hadi, M.Pd, dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Kepada ketiga dewan penguji Prof. Dr. Ardipal, M.Pd, Drs. Esy Maestro, M.Sn dan Erfan Lubis, M.Pd yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan Skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asrianti, S.Sn, MA, ketua jurusan Pendidikan Sendratasik dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Terutama kepada kedua orang tua Ayahanda Jhon Suheri dan Ibunda Olivia Noza yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan, khususnya sendratasik angkatan 2013 yang telah memberikan bantuan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi sumbangan saran.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan limpahan rahmat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembelajaran.....	8
2. Strategi Pembelajaran Seni Budaya.....	29
B. Kerangka konseptual.....	33
C. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian.....	38
C. Instrumen Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMAN I Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.....	38
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Proses Perencanaan Pembelajaran.....	39
2. Proses Pelaksanaan.....	40
3. Proses Evaluasi.....	51
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada program pendidikan sekolah menengah atas, yang saat ini telah mengacu pada Kurikulum 2013. Pelajaran seni budaya di sekolah menengah atas merupakan gabungan dari empat cabang pelajaran seni yaitu (seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa) yang nantinya akan dipelajari oleh peserta didik di sekolah, disini mereka bisa mengekspresikan diri melalui empat cabang seni, yaitu misalnya saat seni tari diajarkan, maka peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui gerakan, seni teater peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui dialog serta peran yang nantinya mereka mainkan, sedangkan seni rupa peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui apa yang nantinya mereka buat, baik lukisan atau patung serta kerajinan yang bermanfaat lainnya, dan pada seni musik peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui bernyanyi dan bermain musik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangansiswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentukkegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran

lain, karena bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Pada mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan dapat membimbing siswa dengan baik. Kualitas hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajarkannya. Guru merupakan suatu profesi, dimana suatu jabatan yang memerlukan keahlian khususnya sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan.

Walaupun pada kenyataannya masih banyak terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan khususnya guru mata pelajaran seni budaya. Dengan kata lain untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan berkualitas diperlukannya tenaga pengajar yang profesional. Keberagaman kompetensi guru-guru seni budaya di SMA secara umum disebabkan oleh minimnya fasilitas, pengalaman, dan latar belakang pendidikan yang beragam menjadi kendala yang serius dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya disekolah. Guru memiliki peranan penting di dalam proses belajar mengajar

dan setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan demi kepentingan peserta didiknya, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno (2012: 15) bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.

Sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Hal tersebut karena keberhasilan suatu pembelajaran didukung oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mendukung ketercapaian materi pembelajaran di kelas adalah latar belakang tenaga pendidik. Kesesuaian antara latar belakang pendidik seorang guru dengan materi yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sangat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa.

Seorang guru mampu memberikan penyajian proses belajar mengajar yang baik. Berkaitan dengan itu, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya mengantarkan anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Tak hanya itu seorang guru harus lah bisa menyusun dan mempersiapkan Pembelajaran serta bahan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Sardiman (1992:123) bahwa Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai „pendidik” yang memberikan nilai-nilai kehidupan dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belaja. Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan

dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pengembangan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berpera serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membina siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan interaksi dari siswa yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan. Dan untuk mewujudkan hal tersebut perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar.

Guru dituntut mampu memiliki kemampuan dalam menyusun persiapan dalam interaksi pembelajaran yang tahu menyusun rancangan dalam proses pembelajaran dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan, dituntut mampu menggunakan metode mengajar untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Tugas guru adalah

mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran.

Berdasarkan studi dan observasi yang penulis lakukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni budaya di Sekolah Menengah Atas Negeri I Nan Sabaris di Kabupaten Padang Pariaman terlihat Siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran pendidikan seni budaya dan juga setelah dilihat dari data nilai semester sebelumnya terlihat nilai siswa tersebut kurang memuaskan. Jadi masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya antusias murid dalam pembelajaran seni budaya (musik) oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi mata pelajaran seni budaya (musik).

Namun untuk melihat sebuah interaksi belajar tidak hanya dilihat dari sisi guru saja namun juga dari peserta didik. Bagaimana motivasi peserta didik dalam proses interaksi belajar. Karena motivasi merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi proses dan hasil dari sebuah interaksi belajar tersebut.

Selanjutnya sehubungan dengan hal tersebut penulis ingin melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni budaya yang dilakukan oleh guru pendidikan seni budaya. Karena disana terlihat guru pendidikan seni budaya terlihat tidak sepenuhnya menjalankan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

Oleh karena beberapa faktor diatas maka peneliti ingin melihat pelaksanaan pembelajaran karena hal ini akan mempengaruhi proses dan hasil dari pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat diidentifikasi di antaranya yaitu:

1. Interaksi dalam pembelajaran seni budaya
2. Kemampuan mengajar guru seni budaya.
3. Kemampuan belajar siswa
4. Lingkungan sekolah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya variabel yang menjadi masalah serta, mengingat keterbatasan yang penulis miliki untuk melakukan penelitian ini dan agar lebih terarahnya penelitian ini. Maka penulis membatasi masalah pada interaksi pembelajaran pendidikan seni budaya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni budaya (Musik) di Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni budaya (musik) di Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk guru pendidikan seni budaya, yaitu sebagai umpan balik terhadap kemampuan mengelolah kelas yang dimilikinya agar lebih ditingkatkan lagi kemampuan tersebut untuk proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
2. Untuk kepala sekolah, yaitu sebagai masukan terhadap kemampuan mengelolah kelas yang dimiliki oleh seorang guru pendidikan seni budaya sehingga akan lebih ditingkatkan lagi pembinaan serta pengawasan terhadap kinerja gurutersebut.
3. Untuk penulis, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang terpadu menjadi satu usaha yang menyebabkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik sehingga akan di hasilkan suatu perubahan pada siswa berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Menurut Hilgard dalam Wina Sanjaya (2006:112) mengungkapkan bahwa “belajar itu adalah proses perubahan melakukan kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat kita saksikan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 112) mengatakan bahwa “ belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik sehingga akan dihasilkan suatu perubahan pada siswa berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Menurut Gagne dalam Syaiful Sagala (2009:13) di jelaskan bahwa “Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Selain itu Syaiful Bahri Djarmah (2005 : 15) mengemukakan bahwa ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengetian belajar yaitu :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau berarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif, dan aktif. Perubahan ini tidak bersifat sementara hanya terjadi belajar saja, namun bersifat tetap melalui perubahan yang terarah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Kartini Kartono kegiatan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

1) Faktor Siswa (Internal)

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.

b) Bakat

Merupakan potensi atau kemampuan yang jika dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

c) Minat dan perhatian

Minat dan perhatian dalam belajar sangat berhubungan erat. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk selalu memperhatikan mata pelajaran yang diminatinya. Begitu juga jika seseorang menaruh perhatian secara kontinue baik secara sadar maupun secara tidak sadar pada objek tertentu biasanya akan membangkitkan minat pada objek tersebut.

d) Kesehatan jasmani

Kondisi fisik yang baik akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar seseorang apabila memiliki badan atau kondisi fisik yang sehat maka ia akan mempunyai semangat dalam belajar. Namun sebaliknya seseorang yang sedang dalam kondisi sakit maka akan sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar.

2) Faktor Sistem Pembelajaran

a) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara tujuan pembelajaran melalui tahapan tertentu atau langkah-langkah yang lebih prosedural. Sanjaya (2010: 187), menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Menurut Djamarah (1991: 72), menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berarti cara dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Macam-macam metode pembelajaran menurut (Sugiharsono, 2007:78) antara lain adalah sebagai berikut: Metode pemecahan masalah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode kerja kelompok, Metode demonstrasi & eksperimen, Metode sosiodramadan bermain peran, Metode pemberian tugas belajar & resitasi, drill/pemberian latihan, Metode ceramah

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk merubah suatu keadaan yang diinginkan pada pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

3) Model Pembelajaran

Model secara harafiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model adalah interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya. Menurut (Suprijono, 2011: 45), model diartikan sebagai sebuah bentuk representasi yang akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut. Pengertian model pembelajaran menurut (Sagala, 2005: 175) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai

pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2011: 46). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

4) Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. Dengan memanfaatkan kenyataan itu belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa

c. Faktor Guru dalam Pembelajaran

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru (Mulyasa, 2006:35). Guru harus memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik. Peran guru dijelaskan oleh Mulyasa (2006: 37) sebagai berikut: Guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai pembaharu/innovator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, guru sebagai peneliti, guru sebagai pendorong kreatifitas, guru sebagai pembangkit pandangan, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai pemindah kemah, guru sebagai pembawa cerita, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengawet dan guru sebagai kulminator.

Dalam menjalankan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, guru harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarreness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal, baik fisik maupun *psikhis*. (Hanafiah dan Suhana, 2009: 106-108) Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu,

guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari Mulyasa (2006: 37). Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variable yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal Mulyasa (2006: 37). Menurut (Wena, 2010: 18-21) sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus mengucapkan salam kepada siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Setiap memulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagisiswa. Faktor yang berhubungan dengan kegiatan inti pembelajaran, antara lain kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, ketepatan isi/materi pembelajaran yang disampaikan dan kemampuan guru menguasai kompetensi yang diajarkan.

Cara untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk mampu melakukan evaluasi pembelajaran. Menutup proses pembelajaran bukan sekedar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran sudah berakhir, namun guru harus memberikan umpan balik atau kesimpulan terhadap materi yang diajarkan, guru memberikan tugas, dan guru melakukan pemantapan

terhadap perolehan belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut: kemampuan guru menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa, sikap yang baik, santun, menghargai siswa, kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan dan cara berbusana (Wena, 2010:18-21) .

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.

d. Faktor Komponen Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen pembelajaran misalnya sebagai berikut :

1) Guru

Guru merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik. Setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar (Hamalik, 2003: 31). Peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain (Hamalik, 2003: 54) :

- a) Guru sebagai fasilitator adalah menyediakan situasi atau kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.

- b) Guru sebagai pembimbing adalah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar secara lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- c) Guru sebagai motivator adalah pemberi dorongan semangat agar siswa giat belajar.
- d) Guru sebagai organisator adalah mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru.
- e) Guru sebagai manusia sumber adalah dimana guru memberikan informasi apa yang dibutuhkan.

Peran guru bukan sebagai orang yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, melainkan bertindak sebagai pembantu dan pelayan bagi siswanya. Siswa aktif belajar, sedangkan guru memberikan fasilitas belajar, bantuan dan pelayanan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut (Hamalik, 2003:139) :

- a) Menyiapkan lembar kerja.
- b) Menyusun tugas bersama siswa.
- c) Memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan.
- d) Memberikan bantuan dan pelayanan apabila siswa mendapat kesulitan.
- e) Menyampaikan pernyataan yang bersifat asuhan.
- f) Membantu mengarahkan rumusan kesimpulan umum.

- g) Memberikan bantuan dan pelayanan khusus kepada siswa yang lamban.
- h) Menyalurkan bakat dan minat siswa.
- i) Mengamati setiap kreatifitas siswa.

2) Siswa atau Peserta Didik

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa dalam pembelajaran dapat berperan sebagai subjek dan objek pembelajaran. Siswa sebagai subjek pembelajaran adalah siswa sebagai pelaku belajar. Siswa sebagai subjek pembelajaran adalah siswa sebagai insane yang menerima materi ajar atau sarana pembelajaran. Siswa sebagai subjek dan objek memiliki ciri kepribadian yang dapat dibagi menjadi lima kelompok yaitu : (1) Watak yang dibawa sejak lahir hamper tak dapat dirubah; (2) Kecerdasan dapat sebagai ramalan untuk menentukan keberhasilan; (3) Bakat kemampuan tertentu yang dibawa sejak lahir; (4) Kepribadian merupakan performance seseorang yang dapat dilihat dari tanggung jawabnya, perilakunya, dan motivasinya; (5) Latar belakang adalah lingkungan dimana mereka dibesarkan, dididik dangat menentukan kepribadian seseorang (Depdiknas, 2002:11). Setiap siswa dalam proses pendidikan mempunyai hak-hak sebagai berikut (Hamalik, 2003:8):

- a) Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- b) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- c) Memperoleh penilaian hasil belajarnya.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang harus dipelajari siswa sebagai sarana kemampuan dasar dan standar kompetensi. Tujuan materi pembelajaran untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai kompetensi yang berfokus pada aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, analisis dan penilaian; aspek afektif meliputi pemberian respon, penilaian dan apresiasi, sedangkan aspek psikomotorik meliputi keterampilan (Depdiknas, 2003:3).

Ada beberapa komponen yang tidak lepas dari konsep pembelajaran, yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan bagian dari tahap persiapan, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari hasil pembelajaran. Adapun penjelasan dari berbagai komponen tersebut, antara lain (Sagala, 2012:65) :

a) Silabus

Silabus merupakan bagian dari komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada dasar hukum yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Setiap peraturan tersebut dirumuskan agar dapat diberikan pedoman bagi guru untuk merancang pembelajaran dan digunakan oleh sekolah sebagai komponen untuk mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan tersebut seperti yang tertuang pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat (2) bahwa sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum. Silabus merupakan kerangka inti yang mencakup tiga komponen utama yang akan menjawab permasalahan tentang kompetensi apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran, kegiatan apa yang harus dilakukan untuk menanamkan kompetensi tersebut, dan upaya apakah yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dikuasai oleh peserta didik

Komponen silabus seperti yang tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Isi perencanaan pembelajaran dalam silabus ditulis secara garis besar. Begitu pula dengan materi pembelajaran ditulis secara singkat dan lugas dan diharapkan mampu mewakili semua pokok bahasan yang akan digunakan.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 merumuskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa komponen yang terdapat pada RPP tidak jauh berbeda dengan silabus.

RPP merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang pada dasarnya dikembangkan dari silabus, hanya saja perbedaannya terletak pada penjabaran terkait dengan perencanaan pembelajaran tersebut. Jika dalam silabus hanya memuat tentang materi pokok dan perencanaan yang ditulis secara singkat, maka RPP adalah bagian yang menjabarkan silabus tersebut secara rinci dan jelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang ada.

Didalam RPP dicantumkan sistematis pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa, didalamnya tercantum pula metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, bagaimana strategi pembelajaran, materi pembelajaran yang dijelaskan dengan lengkap, kriteria penilaian, dan evaluasi pembelajaran.

e. Metode Pembelajaran

Metode dan teknik dalam proses belajar mengajar yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran itu sendiri. Metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut (Sugihatono,2007:81-84):

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan atau penerangan lisan guru kepada siswa. Dalam hal ini kedudukan siswa adalah sebagai penerima materi pelajaran dan guru sebagai sumber belajar. Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang mudah dipahami anak didik.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan memberikan masalah kepada siswa untuk dapat dipecahkan secara kelompok. Metode ini dapat mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain.

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu penyajian materi melalui berbagai bentuk pernyataan yang diajukan oleh guru untuk di jawab siswa. Metode Tanya jawab dapat digunakan untuk mendiagnosis perkembangan siswa, menentukan tingkat kognitif siswa, menetapkan studi tambahan dan memperkaya materi pelajaran.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau cara kerja suatu benda baik benda sebenarnya atau benda model yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Kemudian siswa mengikuti mencoba dengan mempraktikkan membuat atau menggunakannya. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh kongkrit.

5) Metode Pendekatan Kontekstual

Metode pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunianya siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapinya.

6) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang lebih dipersiapkan oleh siswa.

f. Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar actual tertentu. Selain strategi dalam pembelajaran juga dikenal adanya metode belajar mengajar. Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas disbanding metode atau teknik dalam pengajaran (Basyiruddin, 2005:76).

g. Media dan Sarana Pembelajaran

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu materi yang akan disampaikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan alat bantu, maka pelajaran akan lebih menarik, mudah dipahami, hemat waktu, tenaga, dan hasil belajar akan lebih bermakna (Hamalik, 2003:51).

Penggunaan media disesuaikan dengan pokok materi yang akan disampaikan, misalnya media yang akan digunakan pada mata pelajaran membuat batik, maka guru memberikan contoh gambar motif batik di papan

tulis, contoh gambar pada kertas atau contoh kain batik, dengan demikian akan mudah dipahami.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun yang tidak bergerak. Alat pembelajaran adalah semua benda yang digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan alat bantu pendidikan dan pelajaran untuk mempermudah pemberian pengertian pada siswanya

Lingkungan dan sarana pendidikan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas dan berlangsungnya usaha pendidikan. Di sini dapat dilihat adanya lingkungan yang bersifat fisik (kebendaan), sosial, dan budaya yang semuanya berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha pendidikan.

h. Evaluasi Pembelajaran

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 2003:1).

Ada dua tujuan khusus evaluasi pendidikan, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu, dan

- 2) Untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang digunakan selama jangka waktu tertentu.

Evaluasi juga bertujuan untuk melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Di samping itu, evaluasi pendidikan juga bertujuan memperoleh informasi tentang potensi peserta didik sehingga penempatannya dapat disesuaikan dengan bakat dan minatnya.

Evaluasi atau penilaian adalah penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa dan dilaporkan pencapaian kompetensi tertentu. Sistem penilaian kompetensi berdasarkan acuan kriteria, penilaian mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai teknik tes bentuk essay, tes bentuk objektif, dan tes perbuatan penilaian portofolio. Sistem penilaian mencakup jenis ujian berupa ulangan harian atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, bentuk soal dan pelaporan hasil ujian siswa

i. Pembelajaran Seni Budaya

1) Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Budaya

Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tahun 2013, pendidikan Seni Budaya yang diterapkan di sekolah memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
- b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
- c) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
- d) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Mata pelajaran Seni Budaya yang tercantum dalam Kurikulum meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Seni rupa, mencakup ketrampilan tangan dalam menghasilkan karya seni berupalukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.
- b) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alatmusik, apresiasi karya musik.
- c) Seni tari, mencakup ketrampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanparangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- d) Seni teater, mencakup ketrampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yangpementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya.

Adapun tujuan pendidikan seni budaya adalah memberikan pengalaman estetika (keindahan) kepada siswa dengan harapan dapat menjadikan bekal yang cukup berarti bagi siswa dalam menghadapi segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat. Penilaian dalam mata pelajaran seni budaya mencakup penilaian terhadap kompetensi apresiasi Seni Budaya dan kompetensi kreasi. Penilaian terhadap kompetensi apresiasi seni budaya terdiri atas: (1) Penilaian proses seni budaya, dan (2) Penilaian laporan apresiasi seni budaya. Penilaian proses apresiasi seni budaya dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam menyerap dan menanggapi keindahan. Hal ini dilakukan dengan cara menciptakan kondisi dan suasana yang memungkinkan kompetensi tersebut teramati, seperti memajang lukisan di dinding, mempertunjukkan rekaman (CD, VCD, kaset) tarian, memperdengarkan rekaman lagu untuk diserap (diamati atau disimak) dan ditanggapi oleh siswa.

Kegiatan dapat berlangsung di kelas atau di luar kelas dengan menggunakan format pengamatan yang berisi indikator kemampuan menyerap dan menanggapi siswa, kompetensi apresiasi seni budaya ini dapat terjaring. Penilaian apresiasi yang kedua adalah penilaian laporan penilaian laporan apresiasi budaya. Pada penilaian ini, guru tidak mengamati secara langsung bagaimana siswa menyerap dan menanggapi secara langsung gejala estetika yang diamati. Guru hanya

menugaskan siswa untuk mengamati kualitas keindahan dari karya seni yang dipamerkan atau dipertunjukan atau dipergelarkan. Pada kegiatan berkreasi, siswa diberi pengalaman mencipta atau memproduksi karya baru.

Dalam seni pertunjukan, kegiatan memproduksi (menampilkan, memperagakan, menggelar) karya merupakan bentuk kreasi. Misalnya ketika siswa menampilkan karya tari, musik dan teater karya orang lainpun, maka dalam menampilkan karya tersebut siswa harus melakukan kreasi, jadi karya orang lain hanya sebagai pijakan. Hal ini mungkin tidak berlaku pada seni rupa, berekspresi dalam seni rupa sebagai suatu hasil ciptaan yang bersifat baru, dalam arti belum ada sebelumnya. Sungguhpun antara seni pertunjukan dan seni rupa terdapat sedikit perbedaan persepsi tentang makna “penciptaan”. Namun hal ini tidak perlu dipersoalkan, tetapi yang lebih penting dipahami dalam berkreasi adalah peran siswa sebagai “kreator”, baik dalam bentuk memproduksi. Kegiatan berkreasi dalam pendidikan seni pada dasarnya bertujuan untuk menampilkan siswa dalam mencipta produk (karya seni) baru. Namun demikian sebuah ciptaan seni tidak selalu harus berwujud baru sama sekali, tetapi bisa juga berupa hasil modifikasi, panduan, dan atau pengembangan terhadap unsur-unsur karya seni yang telah ada sebelumnya. Prinsip dasar kegiatan berkreasi membutuhkan daya kreasi yang setiap orang pasti memilikinya meskipun dalam kadar atau tingkatan yang berlainan. Setiap manusia

sejak kanak-kanak sudah mempunyai daya kreatif. Hal ini tercermin pada perilaku atau tindakan anak kecil yang gemar bertanya, selalu ingin tahu, suka mencoba, suka bermain dan berpetualang di lingkungan sekitarnya, dan memiliki daya fantasi yang relatif kuat. Tindakan kreatif semacam itu muncul karena adanya perjumpaan antara jiwa anak dengan sebuah jagat yang dirangkap oleh inderanya. Perjumpaan itu telah menumbuhkan daya fantasi, kegairahan, perasaan senang sehingga melahirkan suatu hasrat dan keinginan untuk mengubah segala sesuatu. Sebuah karya seni (benda, peristiwa) terlahir dari pancaran jiwa (budi), rohani manusia. Oleh karena itu kreativitas tidak dapat dipisahkan dengan ekspresi yakni proses pengungkapan kreasi yang berupa karya seni. Proses kreasi seni terjadi karena adanya impresi (kesan mendalam) dari luar lewat pengideraan dan ungkapan (ekspresi) yang keluar dari diri penciptanya. Selain itu proses kreasi seni dilatarbelakangi oleh ragam kepentingan.

2. Strategi Pembelajaran Seni Budaya

a. Strategi Persiapan Pembelajaran

Langkah yang memegang peranan penting sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Persiapan pembelajaran dirancang guru sebelum semester atau tahun ajaran baru dimulai. Strategi dengan menyusun sendiri Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Hal tersebut dikarenakan bahwa di dalam RPP telah mencakup seluruh komponen-komponen

strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan setelah rancangan dibuat selanjutnya guru menerapkannya di dalam kelas pada proses pembelajaran.

Komponen-komponen yang tercantum dalam RPP yaitu:

- 1) Alokasi waktu
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Tujuan pembelajaran,
- 5) Materi pembelajaran yang dibutuhkan
- 6) Metode yang digunakan
- 7) Kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan
- 8) Sumber belajar
- 9) Media pembelajaran
- 10) Alat atau bahan yang digunakan dan evaluasi belajar

Komponen komponen tersebut merupakan acuan untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Alokasi waktu merupakan ketentuan durasi berlangsungnya pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum yaitu 2x45 menit. Dalam alokasi yang sudah ditentukan tersebut harus dimanfaatkan guru hingga efektif dan efisien.

Kompetensi Dasar (KD) adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik, KD yang diambil dari silabus namun materi pembelajaran harus diperhatikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, pembelajaran harus menyenangkan termasuk pada materi pembelajaran harus diperhatikan dengan kemampuan siswa yang

tetap harus mengacu kepada kurikulum dan silabus. Guru benar-benar memperhitungkan waktu yang tercantum pada alokasi waktu, yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Didalam RPP harus jelas tertulis alokasi waktu yang digunakan untuk tiap-tiap kegiatan dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat disajikan guru dengan jelas dan terarah. Pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang guru tuliskan sesuai dengan kurikulum yang terdapat dalam silabus. Materi pembelajaran yang berpedoman dengan silabus tersebut harus benar-benar memperhitungkan kebutuhan dan kemampuan siswa serta memperhatikan sarana atau alat pendukung. RPP sangat membantu guru dan memudahkan guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran dengan baik. Alokasi waktu untuk mempelajari satu kompetensi dapat terdiri dari beberapa pertemuan dimana setiap pertemuannya berdurasi 2x45 menit seperti yang tercantum pada kurikulum, setiap pertemuan pembelajaran sudah sangat diperhitungkan oleh guru dengan efektif dan efisien.

Setiap pertemuan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Setelah RPP sudah benar-benar dipelajari dan dimengerti guru, guru mengecek alat-alat yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti mengecek ketersediaan alat musik dan memastikan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam kondisi yang baik agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Pelajaran harus dibuat menyenangkan.

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan sebagai pengajar karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

b. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Pengelolaan pembelajaran didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan persyaratan mutlak untuk terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikan dengan "penyelenggaraan, pengurusan". Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah "proses belajar. Dengan kata lain pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan proses dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar

Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Misalnya mengembangkan hubungan baik antara guru dengan anak didik dalam tujuan edikatif. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa, sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya merancang rencana pembelajaran yang produktif.

Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan instruksional. Kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, di samping faktor-faktor lainnya.

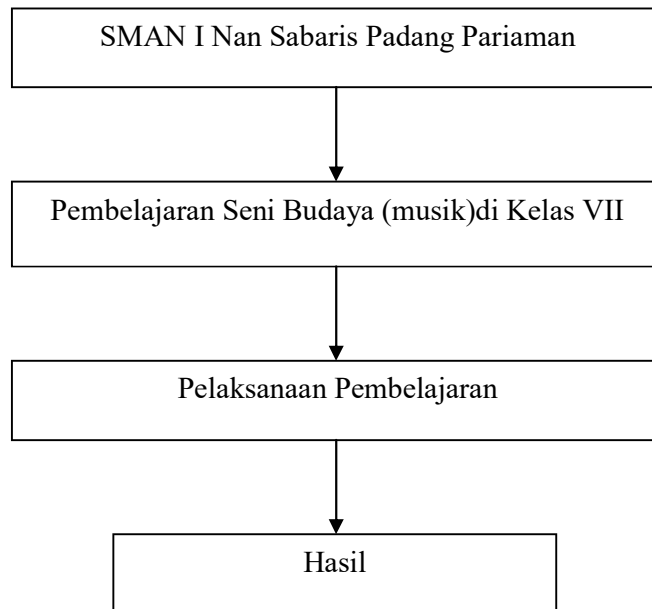
B. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan segala kelebihanannya yaitu dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang dapat memberikan dorongan terhadap minat siswa untuk mempelajari konsep yang diberikan melalui berbagai pengalaman, kejadian, fakta dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan yang lebih penting adalah siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Agar pengelolaan kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuannya maka dibutuhkan suatu kemampuan guru sebagai prasyarat yang diantaranya adalah kemampuan untuk menata lingkungan belajar yang kondusif. Penataan lingkungan belajar yang kondusif bagi keberlangsungan kegiatan belajar peserta didik adalah hal penting.

Guru memiliki peranan penting di dalam proses belajar mengajar dan setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan demi kepentingan peserta didiknya, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Seorang guru mampu memberikan penyajian proses belajar mengajar yang baik. Berkaitan dengan itu, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya mengantarkan anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Tak hanya itu seorang guru harus lah bisa menyusun dan mempersiapkan Pembelajaran serta bahan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan interaksi dari siswa yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan. Dan untuk mewujudkan hal tersebut perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran sebuah upaya yang nyata untuk mewujudkan suatu kondisi belajar mengajar yang efektif. Dimana keterampilan pengelolaan kelas itu merupakan ketrampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Serta pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Untuk lebih jelasnya komponen-komponen yang terdapat dalam dalam pembelajaran, dapat dilihat pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang diajukan maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran pendidikan seni budaya di SMAN I Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran pendidikan seni budaya di SMAN I Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran pendidikan seni budaya di SMAN I Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

SMAN I Nan Sabaris Kabupaten Pariaman sebagai instansi pendidikan yang berbasis pada optimalisasi perkembangan kemampuan siswa telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas generasi muda bangsa. Melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan segala metode pembelajaran, guru SMAN I Nan Sabaris berhasil dalam proses pembelajaran. Guru di SMAN I Nan Sabaris menerapkan konsep pembelajaran yang ringan dan menyenangkan dalam melahirkan generasi muda yang cerdas, aktif dan berkarakter. Strategi komunikasi kelompok yang diterapkan di SMAN I Nan Sabaris meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Masing-masing kegiatan telah dilakukan SMAN I Nan Sabaris sebagai usaha peningkatan kualitas dan kuantitas individu dan sekolah.

Segala aktifitas dan kegiatan di SMAN I Nan Sabaris merupakan implementasi dari komunikasi interpersonal yang mengacu pada keberlangsungan pendidikan. Segala aktifitas melibatkan guru dan murid. Komunikasi interpersonal terbukti efektif membantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar di SMAN I Nan Sabaris. Karena melalui komunikasi interpersonal, baik guru maupun murid dapat saling memahami dan mengerti karakter masing-masing sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Siswa-siswi SMAN I Nan Sabaris tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, aktif dan memiliki karakter yang

kokoh. Prestasi-prestasi yang SMAN I Nan Sabaris merupakan indikasi dari kesuksesan komunikasi interpersonal yang diterapkan di sekolah tersebut.

B. Saran

Semoga dengan ditulisnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis. Serta dapat mengetahui tentang seluk beluk strategi guru dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid SMAN I Nan Sabaris. Penulis menyampaikan saran kepada SMAN I Nan Sabaris demi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung.

1. SMAN I Nan Sabaris haruslah mampu meningkatkan kualitas pengajar melalui kegiatan-kegiatan pelatihan secara rutin.
2. Penambahan jumlah guru yang untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses belajar
3. Obyektivitas guru terhadap anak didik harus ditingkatkan agar tidak ada murid yang merasa memperoleh perlakuan berbeda dari guru.

Demikian saran yang penulis sampaikan kepada SMAN I Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman semoga dapat diterima dan dipertimbangkan demi peningkatan kualitas baik sekolah, guru serta anak didik.